

Dampak Program Bank Sampah Bangkitku terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Kecamatan Kota Baru Kota Jambi

Bambang Kurniawan, Nurhamidah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

email: bambangkurniawan322@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi keberadaan Bank Sampah Bangkitku Kelurahan Paal Lima Kecamatan Kota Baru Kota Jambi yang memberikan nilai ekonomis bagi masyarakat. Tabungan sampah melalui bank sampah memberi nilai ekonomi bagi masyarakat dan keberadaan bank sampah juga mampu mengurangi sekitar 10 persen sampah yang masuk ke Tempat Pembuangan Sampah (TPA). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak program bank sampah terhadap sosial ekonomi masyarakat Kecamatan Kota Baru Kota Jambi. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif, untuk menggambarkan, menemukan perbandingan ekonomi. Teknik Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi di lokasi Bank Sampah Bangkitku. Hasil penelitian menunjukkan keberadaan Bank Sampah Bangkitku memberikan dampak positif, diantaranya adalah sarana untuk melakukan gerakan penghijauan, memberdayakan anak-anak dan pemuda untuk peduli lingkungan, dan penyediaan lapangan pekerjaan. Dampak ekonomi yang dirasakan masyarakat adalah meningkatkan pendapatan keluarga dan menambah uang saku bagi anak-anak. Masih banyak kendala yang dihadapi dan perlu ditangani oleh pengelola Bank Sampah.

Kata-kata kunci: bank sampah, program bangkitku, Kota Baru Jambi.

I. Pendahuluan

Masalah lingkungan saat ini menjadi salah satu masalah *urgent* yang cukup disoroti di berbagai negara. Permasalahan lingkungan yang terjadi bisa disebabkan banyak hal, salah satunya yaitu masalah sampah. Keberadaan sampah tentunya mempunyai dampak negatif jika pengelolaannya buruk, diantaranya dapat mengakibatkan pencernaan dan ancaman bagi kesehatan.¹

Pencemaran lingkungan akibat perindustrian maupun rumah tangga sangat merugikan manusia, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dampak negatif sampah bagi manusia dan lingkungannya diantaranya dampak bagi kesehatan. Lokasi dan pengelolaan sampah yang kurang memadai (pembuangan sampah yang tidak terkontrol) merupakan tempat yang cocok bagi beberapa organisme dan menarik bagi berbagai binatang seperti lalat, tikus, anjing yang dapat menimbulkan penyakit. Potensi bahaya kesehatan yang dapat ditimbulkan yaitu penyakit diare, kolera, tifus menyebar dengan cepat karena virus yang berasal dari sampah dengan pengelolaan tidak tepat dapat bercampur air minum. Penyakit demam berdarah dapat juga meningkat dengan cepat di daerah yang pengelolaan

¹ Imelda Merry Melyanti, *Pola Kemitraan Pemerintah, Civil Society, dan Swasta dalam Program Bank Sampah di Pasar Baru Kota Probolinggo*, Jurnal, (Surabaya: Universitas Airlangga, 2014), hal 7.

sampahnya kurang memadai. Penyakit jamur dapat juga menyebar (misalnya jamur kulit). Penyakit yang dapat menyebar melalui rantai makanan. Salah satu contohnya adalah suatu penyakit yang ditularkan oleh cacing pita. Cacing ini sebelumnya masuk ke dalam pencernaan binatang ternak melalui makanannya yang berupa sisa makanan atau sampah. Sampah beracun, contoh raksa (Hg) berasal dari sampah yang dibuang ke laut oleh pabrik yang memproduksi baterai dan akumulator.²

Dampak sampah terhadap keadaan sosial dan ekonomi yaitu dengan pengelolaan sampah yang kurang baik akan membentuk lingkungan yang kurang menyenangkan bagi masyarakat, misalnya: bau yang tidak sedap dan pemandangan yang buruk karena sampah bertebaran dimana-mana. Oleh karena itu sampah menjadi salah satu masalah yang memerlukan penanganan yang tepat, karena jika tidak ditangani dengan baik masalah sampah ini akan menjadi masalah yang serius dan merugikan manusia.

Kecamatan Kota Baru merupakan salah satu kecamatan dalam Kota Jambi yang merupakan ibu kota Provinsi Jambi, dengan luas wilayah 265.10 km², memiliki jumlah penduduk sekitar 137.856 jiwa dengan kepadatan mencapai 1.772,38 jiwa/km². Dengan jumlah tersebut, tak heran jika pola produksi dan konsumsi di Kecamatan Kota Baru ini juga tinggi. Fakta ini pula yang menyebabkan produksi sampah di Kota Jambi terus mengalami kenaikan setiap tahun.

Penanggulangan yang serius sangat dibutuhkan untuk mengatasi produksi sampah yang cukup besar tersebut. Hal ini dikarenakan, sampah merupakan salah satu penyebab terjadinya pencemaran lingkungan yang pada akhirnya akan menyebabkan kerusakan lingkungan. Pengelolaan sampah yang tampak selama ini hanya dilakukan secara konvensional yaitu pengumpulan, pengangkutan dan pembuangan akhir di Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Keterbatasan lahan menjadi permasalahan bagi pembukaan TPA baru, sehingga saat ini kondisi TPA yang sudah ada telah mengalami daya tampung yang berlebih. Diperkirakan paling banyak hanya sekitar 65 persen sampah yang dapat terangkut ke TPA oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Jambi.

Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah beserta Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 mengamanatkan perlunya perubahan paradigma yang mendasar dalam pengelolaan sampah yaitu paradigma kumpul-angkut-buang menjadi pengelolaan yang bertumpu pada pengurangan sampah dan penanganan sampah. Kegiatan pengurangan sampah bermakna agar seluruh lapisan masyarakat, baik pemerintah, dunia usaha maupun masyarakat luas melaksanakan kegiatan timbunan sampah, daur ulang dan pemanfaatan kembali sampah atau yang dikenal dengan sebutan *Reduce, Reuse dan Recycle (3R)* melalui upaya-upaya cerdas, efisien dan terprogram.³

Namun kegiatan 3R masih menghadapi kendala utama, yaitu rendahnya kesadaran masyarakat untuk memilah sampah. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah tersebut yaitu melalui pengembangan Bank Sampah yang merupakan kegiatan bersifat *social engineering* yang mengajarkan masyarakat untuk memilah sampah serta menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah secara bijak dan pada gilirannya akan mengurangi sampah yang diangkut ke TPA

²Profil Bank Sampah Bangkitku: 2012.

³Profil Bank Sampah Bangkitku: 2012.

(Tempat Pembuangan Akhir). Pembangunan Bank Sampah ini harus menjadi momentum awal membina kesadaran kolektif masyarakat untuk memulai memilah, mendaur-ulang, dan memanfaatkan sampah, karena sampah mempunyai nilai jual yang cukup baik, sehingga pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan menjadi budaya baru Indonesia.⁴

Bank Sampah dapat berperan sebagai *dropping point* bagi produsen untuk produk dan kemasan produk yang masa pakainya telah usai. Sehingga sebagian tanggung jawab pemerintah dalam pengelolaan sampah juga menjadi tanggungjawab masyarakat. Dengan menerapkan pola ini diharapkan volume sampah yang dibuang ke TPA berkurang. Penerapan prinsip 3R sedekat mungkin dengan sumber sampah juga diharapkan dapat menyelesaikan masalah sampah secara terintegrasi dan meyeluruh sehingga tujuan akhir kebijakan Pengelolaan Sampah Indonesia dapat dilaksanakan dengan baik.

Salah satunya ada di Kecamatan Kota Baru, yaitu Bank Sampah Bangkitku didirikan pada tanggal 1 Maret 2014 oleh Bapak Santoso yang beralamat di RT.07 Kelurahan Paal V Kecamatan Kota Baru Kota Jambi. Selain memberikan nilai ekonomis bagi masyarakat yang menabungkan sampahnya melalui bank sampah, keberadaan bank sampah ini juga diharapkan mampu mengurangi sekitar 10 persen sampah yang masuk ke TPA.

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya, maka penulis tertarik untuk meneliti bagaimana dampak Program Bank Sampah Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Kecamatan Kota Baru Kota Jambi. Dampak adalah suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat suatu aktifitas. Aktifitas tersebut bersifat alamiah, baik kimia, fisik maupun biologi.⁵

kondisi sosial ekonomi adalah suatu keadaan atau kedudukan yang diatur secara sosial dan menetapkan seseorang dalam posisi tertentu dalam struktur masyarakat. Pemberian posisi ini disertai pulak sperangkat hak dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh si pembawa status. Tingkat sosial merupakan non ekonomis seperti budaya, pendidikan, umur, dan jenis kelamin, sedangkan tingkat ekonomi seperti pendapatan, jenis pekerjaan, pendidikan dan investasi.

Bank Sampah adalah tempat menabung sampah tepilah menurut jenis sampah, sampah yang ditabung pada Bank Sampah adalah sampah yang mempunyai nilai ekonomis. Cara kerja Bank Sampah pada umumnya hampir sama dengan Bank lainnya, ada nasabah, pencatatan pembukuan dan amanjemen pengelolannya, apa bila dalam yang biasa kita kenal yang disetorkan nasabah adalah uang akan tetapi dalam Bank Sampah yang disetorkan adalah sampah yang mempunyai nilai ekonomis, sedang pengelolah bank sampah harus orang yang kreatif dan inovatif serta memiliki jiwa kewirausahaan agar dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Sistem kerja bank sampah pengeloannya berbasis rumah tangga, dengan memberikan reward kepada yang memilah dan menyetorkan sejumlah sampah. Konsep bank mengadoksi manajemen bank pada umumnya. Selain biasa sebagai sarana untuk penghijauan pengelolaan sampah juga bisa menjadi sarana pendidikan gemar menabung untuk msasyarakat dan

⁴Fika Fitriyani dan Dewi Nurjannah, *Analisis Pengaruh Bank Sampah Malang (BSM) Terhadap Pendapatan Masyarakat Kota Malang*. Jurnal (Malang: Universitas Muhammadiyah, 2016), hal 15.

⁵ Otto Soemarwoto, *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*, (Bandung, Gaja Mada Press, 2009), hal 38.

anak-anak. Metode bank sampah juga berfungsi untuk memperdyakan masyarakat agar peduli terhadap kebersihan.

II. Dampak Sosial Bank Sampah Bangkitku

Dampak sosial masyarakat bank sampah bangkitku kecamatan kota baru jambi, antara lain dampak tersebut mendapatkan positif dari nasabah maupun lingkungan sosial masyarakat dengan adanya pelatihan untuk nasabah dan sekaligus penghijauan lingkungan dengan berkurangnya sampah dilingkungan masyarakat dan sekaligus mengajari masyarakat untuk menabung sampah.

1. Sarana Untuk Melakukan Gerakan Penghijauan

Keberadaan Bank Sampah Bangkitku mampu memberi dampak positif bagi masyarakat, selain sebagai tempat pengelolaan sampah, Bank Sampah Bangkitku juga sebagai sarana untuk melakukan gerakan penghijauan, hal ini dikarenakan adanya pemilahan sampah basah dan kering yang dilakukan oleh ibu rumah tangga, yang kemudian sampah basah tersebut diolah menjadi kompos yang berguna untuk pupuk organik tanaman.

Dampak sosial keberadaan Bank Sampah Bangkitku salah satunya memberdayakan untuk peduli lingkungan, dapat dilihat dari ada tidaknya pengaruh dan dorongan terhadap warga sekitar (pada tingkat rumah tangga) untuk melakukan pemilahan sampah, walaupun perubahan pola perilaku tersebut tidaklah mudah karena berkaitan dengan cara perubahan kultur dan cara pandang. Perubahan perilaku masyarakat dalam menangani sampah rumah tangganya dilihat dari perilaku masyarakat sebelum dan sesudah adanya bank sampah di wilayah tempat tinggal masyarakat.

Mengidentifikasi persepsi masyarakat sekitar mengenai dampak sosial keberadaan Bank Sampah Mutiara dilakukan dengan wawancara kepada nasabah yang telah mengetahui keberadaan bank sampah. Umumnya masyarakat mengetahui keberadaan bank sampah di sekitar rumahnya terutama dari sosialisasi yang dilakukan oleh pengelola bank sampah. Keberadaan bank sampah sendiri sudah diketahui masyarakat Kelurahan Pal V Kotabaru sejak awal bank sampah berdiri yaitu pada bulan 21 April 2014. Pihak pengelola bank sampah melakukan sosialisasi besar-besaran sebelum bank sampah tersebut didirikan hingga saat ini masih terus melakukan sosialisasi sehingga sebagian besar responden telah mengetahui keberadaan bank sampah sejak awal.

Adanya bank sampah diakui sebagian masyarakat telah memberikan perbaikan kebersihan lingkungan dan juga memberikan manfaat langsung dengan berkurangnya tumpukan sampah di lingkungan yang diakui oleh masyarakat di sekitar. Dengan adanya bank sampah, keberadaan sampah lebih berarti karena lebih baik ditabungkan daripada terbuang secara sia-sia atau dibakar. Oleh karena itu, keberadaan bank sampah juga dapat meningkatkan kenyamanan lingkungan dengan semakin berkurangnya warga yang membakar sampah.

2. Penyediaan Lapangan Pekerjaan

Dampak sosial keberadaan Bank Sampah Bangkitku dianalisis berdasarkan jumlah tenaga kerja yang terserap, persepsi warga sekitar, dan ada tidaknya perubahan perilaku dalam penanganan sampah rumah tangga. Salah satu manfaat sosial adanya bank sampah yaitu mampu melibatkan masyarakat dengan adanya penyerapan tenaga kerja. Bank sampah berencana akan merekrut tenaga kerja lagi jika program menominalkan sendiri sampah yang ditabungkan warga sudah berjalan, karena untuk menominalkan sampah tersebut membutuhkan tenaga kerja yang terampil agar tidak terjadi kesalahan dalam menominalkan sampah.

Dampak Program Bank Sampah Terhadap Ekonomi Masyarakat Kecamatan Kota Baru Kota Jambi. Dalam banyak konsep pengelolaan sampah yang diaplikasikan di sejumlah negara, secara umum menggunakan konsep hierarki sampah yang merujuk kepada teori 3M, yaitu mengurangi sampah, menggunakan kembali sampah dan mendaur ulang. Teori ini mengklasifikasikan strategi pengelolaan sampah kepada tujuan keuntungan maksimum dari produk-produk praktis dan menghasilkan jumlah minimum sampah. Salah satu terobosan besar dalam pengelolaan sampah di Indonesia adalah program bank sampah. Melalui program ini, paradigma yang terbentuk dalam pikiran masyarakat bahwa sampah adalah sesuatu yang tidak berguna dan dibuang begitu saja, diubah menjadi sesuatu yang juga memiliki nilai dan harga. Melalui bank sampah, masyarakat bisa menabung sampah, yang kemudian dalam kurun waktu tertentu bisa menghasilkan uang.

Dari hasil wawancara dan observasi penulis dengan pegawai dan nasabah Bank Sampah Bangkitku Kota Baru Jambi mengenai dampak ekonomi masyarakat. Bahwa dengan adanya bank sampah dapat membantu masyarakat belajar menabung dan mendapatkan rupiah-rupiah dari sampah tersebut walaupun tidak sepenuhnya membantu perekonomian masyarakat tapi dengan bank sampah mereka bisa belajar menabung.

Proses dalam bank sampah ini hampir sama dengan bank konvensional pada umumnya. Bedanya, jika biasanya kita menabung uang dapatnya uang, maka melalui bank sampah kita menabung sampah dapatnya malah uang. Pada awal berdirinya, bank sampah membuka pelayanan tabungan sampah pada Bank Sampah Bangkitku setiap hari. Hal ini dikarenakan para nasabah lebih banyak menabung pada setiap dan agar para petugas standby melayani. Selain perubahan waktu pelayanan, bank sampah juga menambah hari operasional yaitu pada hari minggu pukul 08.00 s.d 10.00. Pelayanan pada hari minggu sifatnya situasional karena terkadang *teller* memiliki kepentingan masing-masing. Bank sampah memberi jangka waktu hari pelayanan agar nasabah memiliki kesempatan untuk mengumpulkan sampah dan *teller* tidak merasa jenuh. Sifat dari kepengurusan bank sampah ini masih sukarela sehingga tidak ada yang dapat memaksakan kehendak kepada para pengurus. Jenis sampah yang ditampung oleh bank sampah adalah sampah anorganik.

Bank sampah memiliki dua sistem tabungan sampah yaitu tabungan sampah individual dan komunal. Tabungan sampah individual adalah tabungan sampah dimana warga yang menjadi nasabah harus membawa sampah yang akan ditabungkan langsung ke bank sampah. Sampah tersebut harus dipilah dalam

kelompok kertas, plastik, dan kaleng/botol yang sudah dibersihkan dan dikeringkan terlebih dahulu. Hal ini sebagaimana disampaikan Parmadi selaku Direktur Bank Sampah Bangkitku:

“Ada dua sistem tabungan yang kita gunakan, yaitu individual dan komunal, kalau individualkan mereka secara mandiri, sendiri bawa sampah ke bank lalu kita hitung sama-sama, pemasukannya bagi mereka sendiri”

Saat ini bank Bank Sampah Bangkitku telah memiliki nasabah individual sebanyak 115 KK. Setiap nasabah akan diberikan nomor rekening, buku tabungan dan tiga tas untuk memudahkan pemilahan sampah tersebut. Warga yang menjadi nasabah individual juga dikenakan biaya pendaftaran sebesar Rp. 5.000,- (lima ribu) dan biaya penarikan sebesar 10%. Dengan sistem tersebut telah terjadi peningkatan nasabah setiap tahunnya.

Peningkatan jumlah anggota Bank Sampah Bangkitku dan jumlah nasabah setiap tahunnya, dimana pada Tahun 2015 itu anggotanya yang berjumlah 100 orang yang aktif menjadi nasabahnya itu ada 60, berikut pada tahun 2016 anggota Bank Sampah Bangkitku meningkat 40% yang beranggota 148 orang yang menjadi nasabah aktif ada 102 orang.⁶

Dampak ekonomi yang dirasakan masyarakat, keberadaan bank sampah telah memberikan manfaat ekonomi dengan mendatangkan keuntungan guna memenuhi kebutuhan rumah tangga dan menambah uang saku bagi anak dari hasil menabung sampah. Menurut informan, jumlah pendapatan yang diterima masih sangat kecil karena minimnya jumlah sampah yang dihasilkan dan masih baru keberadaan bank sampah sehingga manfaat ekonomi yang didapat belum terlalu berpengaruh untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Namun begitu, masyarakat juga sangat terbantu dengan pendapatan yang dihasilkan dari Bank Sampah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan uang saku sekolah anak.

Bank Sampah memiliki beberapa manfaat bagi manusia dan lingkungan hidup, seperti membuat lingkungan lebih bersih, menyadarkan masyarakat akan pentingnya kebersihan, dan membuat sampah menjadi barang ekonomis. Manfaat lain Bank Sampah untuk masyarakat adalah dapat menambah penghasilan masyarakat karena saat mereka menukarkan sampah mereka akan mendapatkan imbalan berupa uang yang dikumpulkan dalam rekening yang mereka miliki. Masyarakat dapat sewaktu-waktu mengambil uang pada tabungannya saat tabungannya sudah terkumpul banyak. Imbalan yang diberikan kepada penabung tidak hanya berupa uang, tetapi ada pula yang berupa bahan makanan pokok seperti gula, sabun, minyak dan beras; pembelian pulsa telepon genggam, listrik, pembayaran jasa layanan air bersih; bahkan biaya sekolah, kredit kepemilikan barang.

Sampah-sampah yang disetorkan ke bank sampah dibedakan menjadi beberapa jenis, misalnya: sampah organik, seperti potongan sayuran atau sisa masakan; maupun nonorganik seperti plastik, besi, dan lainnya. Bank Sampah menetapkan harga beli untuk masing-masing jenis sampah tersebut. Sampah yang masih dapat di daur ulang seperti bahan organik dapat dimanfaatkan untuk

⁶Wawancara dengan Bapak Santoso selaku Pendiri Bank Sampah Bangkitku,

kompos ataupun biogas. Sedangkan bahan nonorganik didaur ulang menjadi berbagai perabotan seperti tas, sendal, dan lainnya. Ada beberapa Bank Sampah yang mempunyai alat pengolah sendiri.

Apabila dilihat secara kuantitas, persentase masyarakat Kecamatan Kota Baru Kota Jambi yang menjadi nasabah Bank Sampah Bangkitku masih rendah, yakni baru 2% dari total jumlah penduduk. Hal ini menjadi bukti bahwa belum semua kalangan dapat diakses atau mengakses Bank Sampah Bangkitku. Berdasarkan wawancara dengan Direktur Bank Sampah Bangkitku, kesadaran masyarakat untuk memilah sampah supaya mempunyai nilai ekonomis masih rendah. Apalagi di Bank Sampah Bangkitku jenis sampah yang harus terpilah terdapat 15 jenis sampah. Sehingga untuk melakukannya diperlukan kecermatan, ketelitian dan waktu yang lama, hal ini menjadi kendala tersendiri terutama bagi masyarakat yang belum terbiasa melakukan pemilahan. Untuk itu perlu ada pendampingan. Nilai rupiah sampah rendah dan sebagian masyarakat hanya menilai dari segi ekonomis saja sehingga untuk masyarakat golongan ekonomi menengah ke atas yang menjadi nasabah Bank Sampah masih sangat sedikit. Berdasarkan data di Bank Sampah Bangkitku untuk unit Bank Sampah Bangkitku pada kelompok masyarakat hampir 80% berasal dari kelompok masyarakat dengan status sosial ekonomi menengah ke bawah. Pada kelompok masyarakat kelas menengah ke atas kesulitan untuk melaksanakan kegiatan Bank

Sampah secara berkelompok atau membentuk unit. Tetapi mereka lebih cenderung melakukan secara individu dengan membawa langsung sampahnya ke Bank Sampah Bangkitku dengan menggunakan kendaraan pribadinya. Hambatan lainnya adalah belum adanya pemahaman yang sama antara masyarakat, tokoh-tokoh masyarakat, RT/RW dan pemerintah terutama pada tingkat kelurahan terkait dengan manfaat dari Bank Sampah. Masih adanya pemahaman bahwa Bank Sampah sama dengan pekerjaan lapak atau pemulung, merupakan pekerjaan hina atau rendahan, dan bahwa kegiatan apapun terkait sampah pasti bau termasuk kegiatan Bank Sampah. Kendala seperti hal tersebut perlu ditangani dengan terus menerus melakukan sosialisasi dan pembuktian bahwa Bank Sampah Bangkitku benar-benar dapat memberikan manfaat bagi masyarakat. Tidak hanya dari aspek lingkungan tetapi juga ekonomis.

III. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Dampak Sosial Ekonomi Program Bank Sampah Terhadap Masyarakat Kecamatan Kota Baru Kota Jambi secara umum membuktikan dampak positif bagi lingkungan dan ekonomi masyarakat tersebut. Keberadaan Bank Sampah Bangkitku memberikan dampak positif terhadap kehidupan sosial masyarakat Kecamatan Kota Baru Kota Jambi. Sarana Untuk Melakukan Gerakan Penghijauan, keberadaan bank sampah bangkitku mampu memberi dampak positif bagi masyarakat, selain sebagai tempat pengelolaan sampah, Bank Sampah Bangkitku juga sebagai sarana untuk melakukan gerakan penghijauan. Memberdayakan untuk peduli lingkungan, dampak sosial keberadaan Bank Sampah Bangkitku salah satunya memberdayakan untuk peduli lingkungan, dapat dilihat dari ada tidaknya pengaruh dan dorongan terhadap warga sekitar (pada tingkat rumah tangga) untuk melakukan pemilahan

sampah, walaupun perubahan pola perilaku tersebut tidaklah mudah karena berkaitan dengan cara perubahan kultur dan cara pandang. Dampak ekonomi yang dirasakan masyarakat, keberadaan Bank Sampah Bangkitku telah memberikan manfaat ekonomi dengan mendatangkan keuntungan guna memenuhi kebutuhan rumah tangga dan menambah uang saku bagi anak dari hasil menabung sampah.

Bibliografi

- Imelda Merry Melyanti, *Pola Kemitraan Pemerintah, Civil Society, dan Swasta dalam Program Bank Sampah di Pasar Baru Kota Probolinggo*, Jurnal, Surabaya: Universitas Airlangga, 2014.
- Profil Bank Sampah Bangkitku: 2012. Fika Fitriyani dan Dewi Nurjannah, *Analisis Pengaruh Bank Sampah Malang (BSM) Terhadap Pendapatan Masyarakat Kota Malang*. Jurnal, Malang: Universitas Muhammadiyah, 2016.
- Otto Soemarwoto, *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*, Bandung, Gaja Mada Press, 2009.